

## **ABSTRAK**

# **ROH DALAM PERTUNJUKAN KUDA LUMPING DI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TINJAUAN SEGI FOLKLOR**

Yoko Tateishi

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

2004

Dalam skripsi ini dibahas mengenai *Roh dalam Pertunjukan Kuda Lumping di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta* dari nilai-nilai segi folklornya. Penulis memilih topik ini karena kuda lumping adalah salah satu jenis tarian folklor masyarakat Jawa yang tidak indah, maksudnya setelah pemain kerasukan, mereka menari dengan gerakan masing-masing. Musik selalu monoton dan berulang-ulang.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan (i) sejarah asal-usul pertunjukan kuda lumping di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, (ii) proses pertunjukan kuda lumping di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dan (iii) roh dalam pertunjukan kuda lumping di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, metode wawancara, dan metode observasi. Metode kepustakaan dipergunakan untuk mendapatkan data tentang kuda lumping dan kepercayaan orang Jawa. Metode wawancara dipergunakan untuk memperjelas tentang kepercayaan yang berlaku dalam pertunjukan kuda lumping. Metode observasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara. Dengan cara ini dapat diperoleh gambaran tentang pertunjukan kuda lumping serta perlengkapan yang digunakan, sesaji, serta tata rias yang ada kaitannya dengan roh.

Landasan teori penelitian ini ada dua, yaitu (i) folklor dan (ii) teori ilmu gaib. (i) folklor digunakan untuk menjelaskan unsur *magic* dalam pertunjukan kuda lumping, yaitu dalam kaitannya dengan tanda dan sebab penggunaan sesaji, pakaian, *make up*, dan peralatan khusus, serta tarian yang khas. (ii) Teori ilmu gaib digunakan untuk menjelaskan alasan pemilihan hari dan waktu pertunjukan kuda lumping.

Asal-mulanya kuda lumping adalah kesenian *reog* yang pertama kali lahir di Ponorogo, Jawa Timur karya Ki Ageng Kutu yang hidup pada zaman Majapahit, kurang lebih tahun 1480 Masehi. Tujuan pertunjukan kuda lumping adalah menghalau roh jahat yang menyebabkan penyakit dan masalah. Diharapkan tarian ini membawa keselamatan. Pertunjukan kuda lumping tidak bisa dipisahkan dari ilmu kebatinan Jawa. Hal ini terlihat dari awal pembuatan kuda lumping dengan memilih hari yang baik sesuai *primbon*, juga pawang yang harus berhubungan dengan nenek moyang.

Hasil penelitian mengenai roh dalam pertunjukan kuda lumping dari sudut pandang folklor ini dimaksudkan untuk menambah wawasan tentang asal-usul kuda lumping dan juga untuk memperkenalkan kuda lumping dari Daerah Istimewa Yogyakarta kepada wisatawan.

## ***ABSTRACT***

# **THE SPIRIT IN THE *KUDA LUMPING* SHOW IN SLEMAN REGENSY, SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA A FOLKLORE ASPECT REVIEW**

Yoko Tateishi

SANATA DHARMA UNIVERSITY

2004

In this comprehensive paper, it is discussed “The Spirit in the *Kuda Lumping* Show in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta” out of its folklore aspect values. The author chooses this topic due to *kuda lumping* (horse made of plaitwork with which men dance themselves into a trance) is one of unbeautiful Javanese community’s folklore dances. It means that after a spirit has possessed the dancers, they danced by their own movement. Music is always in monotonous rhythm and repetitively.

This research aimed at explaining three main things; that are, (i) the historical origin of *kuda lumping* show in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, (ii) the processes of *kuda lumping* show in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, and (iii) the spirit in the *kuda lumping* show in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta.

The research used literature, interview, and observation methods. Literature method was applied to get data about *kuda lumping* and the beliefs of Javanese people. Interview method was applied to clarify about the prevailing beliefs in the *kuda lumping* show. Observation method was applied to support interview result. By these ways, it could be obtained the description about *kuda lumping* show and also the

equipment used, *sesaji*, and make-up related to the spirit.

There are two theoretical basis of this research, that are, (i) folklore and (ii) invisible science theories. (i) Folklore was used to account for the magic element inside *kuda lumping* show, related to sign and the cause of *sesaji* usage, costume, make up, and special tools, and also characteristic dance. In addition, what are consequences emerged after *kuda lumping* show has been shown. (ii) Invisible science theories were used to explain the reasons of day and time selection of *kuda lumping* show.

The beginning of *kuda lumping* show came from *reog* art which has been born for first time in Ponorogo, East Java, the work of Ki Ageng Kutu who lived in Majapahit era; about in 1480. The purpose of *kuda lumping* show has to expel wicked spirits causing diseases and problems. It was expected that this dance took security. *Kuda lumping* show can't be separated from Javanese spiritualism science. This can be seen since the beginning of *kuda lumping* show by selecting good day appropriate with *primbon*, also one endowed with magic powers has to relate to the forefathers.

The result of this research upon the spirit in the *kuda lumping* show from folklore perspective was aimed at providing knowledge upon the origin of *kuda lumping* from Special Region of Yogyakarta to the tourists.